

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

UPACARA PURNA ADI CENDEKIA SENAT AKADEMIK UNIVERSITAS DIPONEGORO PERIODE 2015-2020



Semarang (20/10) – Rapat Terbuka Senat Akademik diselenggarakan pada pagi ini dengan acara Upacara Purna Adi Cendekia Senat Akademik Universitas Diponegoro Periode 2015-2020. Acara ini bertempat di Hall Gedung Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip, Tembalang. Hadir dalam acara ini Rektor Undip, Wakil Rektor, Ketua Senat Akademik, Wakil Ketua Majelis Wali Amanat, anggota Senat Akademik dan Dewan Profesor. Acara dibuka oleh Ketua Senat Akademik Prof. Dr. Ir. Sunarso, MS yang diawali dengan Laporan Pertanggungjawaban Senat Akademik Periode 2015-2020. Senat Akademik adalah salah satu dari tiga organ Universitas Diponegoro yaitu Rektor, Senat

Akademik, dan Majelis Wali Amanat. Tugas Senat Akademik antara lain yaitu mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik dan otonomi keilmuan, serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan aspek akademik. Senat Akademik Universitas Diponegoro memiliki beberapa komisi, dan di akhir masa jabatan ini akan disampaikan laporan pertanggungjawaban dari masing-masing komisi. “Terima kasih atas perjuangan dan pengabdian anggota Senat Akademik periode 2015-2020. Semoga periode selanjutnya lebih lancar,” tutur Prof. Narso selaku Ketua Senat Akademik Periode 2015-2020.

Bersambung ke halaman berikutnya...

Pengukuhan Senat Akademik Undip periode 2020-2025 berdasarkan Keputusan Rektor tentang Peresmian Anggota Senat Akademik. Acara dilanjutkan dengan peresmian anggota Senat Akademik periode 2020-2025. Pembacaan dan penandatanganan berita acara Serah Terima Jabatan dilanjutkan dengan penyerahan memorandum akhir jabatan dan palu sidang dari Ketua SA Undip Periode 2015-2020 kepada Pimpinan Sementara SA Undip masa jabatan 2020-2025. "Saya berterima kasih atas kinerja Senat Akademik beserta para anggotanya. Semoga upacara ini tetap berlanjut menjadi rangkaian upacara Undip. Mari hargai jasa Guru Besar kita. Saling mendukung Senat Akademik dan civitas akademika. Dalam bersinergi jika ada hal yang kurang berkenan saya minta maaf. Semoga Undip menjadi lebih baik dengan 3 organ undip dan menerapkan good university governance", tutur Prof.Dr.Yos Johan Utama, SH., M.Hum,Rektor Undip.Prof. Dr. Ir. Valentinus Priyo Bintoro, M.Agr dan Prof. Dr. Aristi Dian Purnama Fitri, S.Pi., M.Si terpilih sebagai pimpinan sementara Senat Akademik Undip masa jabatan 2020-2025. Dengan demikian, acara Upacara Purna Adi Cendekia Senat Akademik Universitas Diponegoro Periode 2015-2020 telah selesai. Semoga pemimpin terpilih dapat menjalankan tugas dengan baik dan memajukan Undip.

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Ahmad Mulyadi

Hanang Tri Asnawi

Fatiha Asti

Fillmore Galih

Audy Evan

Faris Aswihani

Zarkasi Anhar

Riska Kusuma

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

LUNCURKAN PUBLIC SMART DISPENSER, REKTOR UNDIP DUKUNG PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BERBASIS IOT



Semarang – Rektor Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum pada Selasa, 27 Oktober 2020 meluncurkan teknologi pintar berbasis IoT, Public Smart Dispenser dan Irrigation & Monitoring System. Bertempat di Sekolah Vokasi UNDIP, kegiatan yang mengusung tema Smart Technologies in the Green Campus ini merupakan bentuk dukungan bagi Universitas Diponegoro sebagai Kampus Hijau untuk pemeringkatan IU Greenmetric. Kegiatan ini dihadiri oleh jajaran pimpinan universitas, Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro, Direktur Inovasi dan Pengembangan Hasil Riset beserta Wakil, Kepala Kantor Pemeringkatan, Koordinator SDG's, dan para Kaprodi Sarjana Terapan Sekolah Vokasi UNDIP. Semangat yang ingin ditunjukkan dalam tema tersebut adalah bagaimana penggunaan teknologi pintar dapat mendukung dan menciptakan Green Campus yang dimulai dari teknologi berbasis IoT.

Pada acara ini, Rektor Universitas Diponegoro melakukan penanaman bibit pohon yang kemudian disiram menggunakan Sistem Irigasi berbasis IoT, serta peragaan penggunaan Public Smart Dispenser. Selain itu, Rektor UNDIP menyerahkan secara simbolis Public Smart Dispenser kepada para Dekan di lingkungan Universitas Diponegoro untuk dapat dimanfaatkan di Fakultas masing-masing. Nantinya, Public Smart Dispenser bukan hanya dinikmati oleh kalangan internal Universitas Diponegoro saja, tetapi teknologi ini akan dikembangkan juga untuk publik.

Public Smart Dispenser dan Irrigation & Monitoring System merupakan teknologi yang diciptakan oleh Dosen Program Studi Sarjana Terapan Teknik Listrik Industri Sekolah Vokasi UNDIP, yaitu Dista Yoel Tadeus S.T., M.T., dan Fakhrudin Mangkusasmito S.T., M.T. yang berkolaborasi dengan PT Arisa Mandiri Pratama. Salah satu teknologi yang diusung pada Public Smart Dispenser adalah sistem pemantauan kapasitas air yang bersifat otomatis untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional penyediaan air siap minum di lingkungan Universitas Diponegoro.

Penggunaan Public Smart Dispenser ini dapat mendukung Program Green Campus yang mendorong civitas akademika untuk mengurangi pemakaian plastik, khususnya air kemasan mineral. Implikasi dari Instruksi Menteri No.1/M/INS/2019 tentang larangan penggunaan kemasan air minum berbahan plastik sekali pakai dan/atau kantong plastik

di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, secara langsung akan mengurangi penggunaan air minum kemasan plastik sekali pakai. Untuk itu, kehadiran dispenser dapat menjadi solusi bagi mereka yang membawa botol minum milik pribadi / tumbler. Public Smart Dispenser melengkapi teknologi dispenser yang sudah ada dengan teknologi IoT yang secara otomatis dapat memberikan tanda bahwa indikator air dalam dispenser akan habis. Sehingga, pengisian air isi ulang tidak akan terlambat, dan terhindar dari kekosongan / kehabisan air dalam kemasan galon.

MOU SEKOLAH VOKASI UNDIP DENGAN ALFI DAN MITRA INDUSTRI

Pada tanggal 23 Oktober 2020, digelar penandatanganan MoU kerjasama antara mitra industri dengan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Seminar Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Penandatanganan MoU ini dilakukan antara Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dengan beberapa perusahaan mitra, yaitu : PT Arindo Jaya Mandiri, PT Ritra Cargo Indonesia, PT Jasco Logistics, dan PT Teduh Makmur. Kerja sama ini dilakukan di bawah kerja sama dengan Asosiasi Logistics & Forwarder Indonesia (ALFI) Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Jateng dan DIY.

Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, dengan perwakilan mitra, yaitu : Ari Wibowo, SH, MH



(Ketua Umum ALFI DPW Jateng & DIY, yang sekaligus merupakan Direktur PT Arindo Jaya Mandiri), Harsanti Widyaningtyas (PT Ritra Cargo Indonesia), H. Rustamaji, SE, M.Si (Direktur PT Jasco Logistics), dan Umar Akhwan (Direktur PT Teduh Makmur). Kerjasama ini diinisiasi oleh Program Studi S1 Terapan Manajemen & Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Acara ini dihadiri oleh jajaran dekanat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, serta dosen dan mahasiswa di Departemen Bisnis dan Keuangan.

Ketua Umum ALFI DPW Jateng & DIY, Ari Wibowo, SH, MH mengatakan bahwa industri logistik merupakan industri yang sangat prospek kedepannya, dikarenakan hampir semua sektor menggunakan jasa logistik. Oleh karena itu, kerja sama ini penting dalam mempersiapkan SDM unggulan di bidang logistik. Lebih lanjut, Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si mengharapkan melalui kerja sama ini dapat memperkuat kegiatan magang industri. Kerjasama ini termasuk penyesuaian kurikulum program studi dengan kebutuhan industri, sehingga dapat menciptakan link and match antara dunia pendidikan dengan industri.

UPAYA UNDIP MENDUKUNG KETERSEDIAAN SUMBER MAKANAN DENGAN MENEBAR BENIH IKAN

Semarang (23/10) – Pada hari ini dilaksanakan penebaran benih ikan di Waduk Jatibarang dalam rangka Dies Natalis ke-63 Universitas Diponegoro. Kegiatan ini diselenggarakan untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan program restocking ikan. Acara ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan dan dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor, Ketua Senat Akademik, Wakil Ketua MWA, dan Dekan Fakultas/Sekolah. Dalam acara ini hadir perwakilan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Plt. Walikota Semarang, Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana, Kepala Balai Laboratorium Kesehatan dan Lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Jateng, dan BTN Semarang.

FPIK dan FKM Undip bekerjasama dalam menyelenggarakan acara hari ini. Acara diawali dengan sambutan Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D selaku Dekan FPIK yang menyampaikan bahwa FPIK Undip akan melakukan pembinaan masyarakat sekitar bersama dengan penebaran benih ikan. Dengan demikian diharapkan ikan di waduk dapat berkembang dan menjadi bagian dari rencana pengembangan wilayah pariwisata Jateng di area wisata Waduk Jatibarang.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jateng Ir. Fendiawan Triskiantoro, M.Si. menyampaikan mendukung pengembangan



ikan di Waduk Jatibarang dengan berpartisipasi menebar benih ikan nila dan tawas. Beliau berharap pengolahan hasil perikanan dapat diolah secara maksimal. Sementara Kepala Dinas Perikanan Kota Semarang Nurcholis, ST., MT mewakili Pjs Wali Kota Semarang Drs. Tavip Supriyanto, M.Si. menyampaikan sambutan. “Kementerian Perikanan mendukung kedaulatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan ekosistem dengan restocking ikan di perairan umum yaitu sungai atau waduk yg sekarang mengalami penurunan. Sarana penangkapan ikan yang belum benar membuat ikan berkurang. Semoga dengan kerjasama ini Undip makin maju dan solid memajukan Kota Semarang,” tutur beliau.

Kegiatan restocking ikan diharapkan dapat memperkuat kerjasama FPIK Undip melalui budidaya ikan, sedangkan FKM Undip bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengolah hasil perikanan menjadi produk yang sehat. Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. berharap agar program ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ekosistem perairan waduk. “Program restocking dengan menebar benih ikan adalah upaya Undip untuk membantu ketersediaan sumber makanan,” ungkap

beliau. Selanjutnya Prof Yos berharap benih ikan yang ditebar sejumlah 63.000 ekor tersebut akan memberikan berkah dan manfaat bagi masyarakat.

Acara dilanjutkan dengan dialog dengan perwakilan nelayan yang menangkap ikan di Waduk Jatibarang. "Kehadiran Undip sangat membantu dengan berbagai program pengabdian masyarakat yang beberapa kali telah dilakukan termasuk bantuan Covid-19. Undip memberi bantuan untuk pengembangbiakan ikan dengan karamba dan juga penyuluhan", ujar salah satu nelayan.

Selain sebagai objek wisata, banyak pengunjung waduk yang datang untuk memancing. Dengan penebaran benih ikan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar diharapkan budidaya ikan dapat berhasil. Di akhir acara, penebaran ikan dilaksanakan secara simbolis Rektor Undip dan jajaran pejabat yang menghadiri acara. Semoga rangkaian acara Dies Natalis ke-63 Undip ini dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan umum di Kota Semarang.

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT UNDI MEMBANTU MESIN PENCACAH PLASTIK UNTUK KEMANDIRIAN PENGOLAHAN SAMPAH

Meningkatnya jumlah santri di pondok pesantren berbanding lurus dengan



meningkatnya jumlah limbah yang di hasilkan, Selain itu, pondok pesantren juga sering kedatangan tamu dari keluarga santri yang menjenguk serta tamu dari luar pondok yang ikut belajar mengaji maupun mengikuti rangkaian acara di pesantren. Kondisi ini tentu berdampak, munculnya banyak sampah yang harus di tangani. Dalam menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan di lokasi pondok pesantren, LPPM Universitas Diponegoro melalui Skim pendanaan Ipteks bagi Desa Binaan Undip (IBDU) membantu mesin pencacah plastik di Pondok Pesantren Attauhidiyyah Syaikh Sa'id bin Armia, Giren Talang, Kabupaten Tegal. Mesin pencacah yang dikirimkan ini mampu mencacah plastik sebanyak 75-100 kg/jam sampah plastik dan digerakkan dengan diesel 8 PK.

Dalam sambutannya saat menyerahkan mesin, Dr Badrus Zaman ST, MT selaku ketua tim PKM IBDU juga menyatakan bahwa mesin pencacah plastik ini diharapkan memberikan efek terhadap kemandirian pondok pesantren. Sehingga dalam mendesain konsep IBDU di pondok pesantren ini juga melibatkan dosen dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Fakultas Sains dan Matematika. Keberadaan mereka di harapkan mampu memberikan warna dalam semangat

kewirausahaan dan pengembangan teknologi pengolahan sampah plastik. Pengelola Pondok Pesantren Ustadz Muhamad Nurul Yaqin sangat senang dengan hadirnya mesin ini. Selain membantu kebersihan pondok, santri juga di kenalkan dengan teknologi mesin. Selain itu, keberadaan mesin ini juga mampu meningkatkan nilai ekonomis dari limbah plastik yang ada. Bahkan tidak tertutup kemungkinan pondok sekitar dan masyarakat bisa melakukan kegiatan "Shodaqoh Plastik". Kegiatan Shodaqoh Plastik ini akan membantu kebersihan lingkungan di sekitar pondok termasuk berbagai jamaah dari pondok pesantren lain.

UNDIP SAMBUT DUA CALON GURU BESAR

Semarang (19/10) – Pagi ini Senat Akademik Universitas Diponegoro menggelar rapat dalam rangka presentasi calon guru besar. Rapat yang digelar di Ruang Sidang Senat Akademik Undip ini dihadiri oleh Ketua Senat Akademik, Sekretaris Senat Akademik, dan Dewan Profesor. Rapat Pleno Dewan Profesor dibuka oleh Ketua Senat Akademik Undip.

Undip menyambut dua calon guru besar dari Fakultas Teknik yang mempresentasikan hasil penelitiannya hari ini. Presentasi pertama disampaikan oleh Dr. -Ing. Suherman, S.T., M.T. dengan judul "Pengembangan Pengereng Surya untuk Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produk Pangan Indonesia". Suherman menyatakan bahwa pengeringan makanan adalah cara revolusioner untuk mengurangi limbah, meminimalkan kehilangan panen, memanfaatkan makanan



yang ditanam secara lokal, dan memiliki pasokan makanan yang dapat diandalkan hingga panen berikutnya.

Terdapat banyak metode pengeringan baik secara tradisional maupun modern, akan tetapi metode pengeringan tradisional memiliki kekurangan yaitu laju pengeringan lambat, kurang higienis, butuh ruang yang luas, dan tergantung pada cuaca. Berdasarkan pertimbangan ini, maka Dr. -Ing. Suherman beserta tim berinisiasi untuk menciptakan pengering surya tertutup berupa alat pengering surya hybrid. Alat pengering surya hybrid dapat mengeringkan makanan secara efektif dan tetap berjalan baik di musim hujan. Efektifitas alat ini terbukti dari uji coba di UKM Tapioka di Pati, di mana pengeringan tapioka yang biasanya membutuhkan waktu dua hari, dapat dikeringkan hanya dengan dua jam menggunakan alat pengering surya hybrid.

Dosen Teknik Kimia Undip ini juga telah menciptakan berbagai prototipe pengering, inovasi terbarunya yaitu UNDIP Smart Photovoltaic-Ventilated Solar Dryer dengan konsep zero energy dengan memanfaatkan panel surya. Dia berharap ke depannya Undip dapat mendirikan Pusat Unggulan Pengering

Surya, mengingat potensi penerapan pengering surya di Indonesia sangat besar sehingga pengembangan teknologi ini dapat bermanfaat untuk memajukan UKM yang banyak menggunakan teknologi pengeringan.

Presentasi kedua disampaikan oleh Nita Aryanti, S.T., M.T., Ph.D. dengan tema "Teknologi Membran-Surfaktan Terintegrasi untuk Pemisahan Zat Warna dan Implementasinya pada Pengolahan Limbah". Latar belakang dari penelitiannya adalah banyaknya limbah tekstil yang membahayakan lingkungan dan sangat berbahaya bagi ekosistem. Saat ini 20-35% zat pewarna yang digunakan oleh industri tekstil akan keluar menjadi limbah, dan partikel limbah pewarna sangat kecil sehingga dapat larut dalam air dan menimbulkan dampak negatif.

Atas dasar tersebut, Nita Aryanti bersama tim membuat inovasi Integrasi Teknologi Membran-Misel Surfaktan (MEUF). Teknologi ini menggunakan surfaktan yang ditambahkan pada partikel, kemudian partikel berubah menjadi misel yang dapat menjebak zat warna dalam inti misel sehingga zat warna menjadi lebih besar, dan dapat dipisahkan dari membran ultrafiltrasi. Dalam pengembangannya, integrasi teknologi membran-misel surfaktan ini menggunakan surfaktan alam (plant-derived) yang menghasilkan saponin. Konsentrasi zat warna menurun dengan penambahan saponin, yang bisa didapatkan dari surfaktan alam contohnya tanaman lerak.

Teknologi MEUF ini diimplementasikan pada

salah satu UKM Batik di Pekalongan. Industri tersebut menggunakan zat pewarna remazol, dan pengolahan limbah batik dengan ekstrak lerak terbukti dapat menurunkan kadar TSS (Total Suspended Solid) dan COD (Chemical Oxygen Demand). Pengembangan teknologi ini juga merupakan inovasi yang mobile, di mana satu unit dapat digunakan di berbagai lokasi di suatu area sehingga dapat dijangkau oleh UKM kecil.

Menutup acara ini, Ketua Senat Akademik Prof. Dr. Ir. Sunarso MS menyampaikan harapan agar inovasi-inovasi yang telah disampaikan dapat berkembang menjadi produk yang bermanfaat bagi negeri. Beliau berharap semoga penelitian yang telah dilakukan membawa keberkahan bagi peneliti, Undip, dan masyarakat.

UNDIP KEMBANGKAN INSTRUMEN PSIKOLOGIS PENELITI DUKUNG UNIVERSITAS RISET

SEMARANG – Guna mendukung percepatan terwujudnya UNDIP sebagai universitas riset kelas dunia, Fakultas Psikologi UNDIP mengembangkan instrument psikologis bagi para peneliti untuk mengukur sejauh mana dukungan lingkungan organisasi memberikan dukungan untuk kegiatan riset, dan penelitian sampai pada publikasi ilmiah. Langkah tersebut melengkapi upaya lain yang sudah dilakukan untuk memperkuat pijakan menuju universitas riset kelas dunia. Dekan Fakultas Psikologi UNDIP yang juga Ketua Tim Pengembangan Instrumen Psikologi Peneliti, Dian Ratna Sawitri SPSi MSi PhD, mengatakan

pengembangan instrumen psikologis diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh lingkungan organisasi memungkinkan para peneliti melakukan aktivitasnya. "Pengaruh lingkungan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan, karena itu perlu kita teliti hal-hal apa saja yang bisa dipenuhi, apa yang belum optimal dan apa yang sudah ideal dan perlu dipertahankan," kata Dian Ratna Sawitri, Senin (26/10/2020).

Tim yang beranggotakan Dian Ratna Sawitri (Ketua merangkap anggota), Harlina Nurtjahjanti SPsi MSi dan Anggun Resdasari Prasetyo SPsi MPsi juga didukung guru besar dari Griffith University Australia, Profesor Peter Creed. Ada dua output yang ditargetkan bisa diraih, yakni identifikasi terhadap lingkungan organisasi dalam mendukung riset dan inovasi, serta mencari instrument yang relevan untuk diterapkan.

Untuk tahap awal, kegiatan yang berlabel Perceived Research Environment Scale ini memakai 25 item dan 6 pilihan jawaban untuk mengetahui persepsi lingkungan kerjanya dalam mendukung kegiatan riset. "Dengan penelitian ini, bisa diketahui apakah lingkungan kerja memberikan dukungan untuk atau tidak," ungkapnya.

Menurut Sawitri, beberapa aspek yang ditinjau diantaranya aspek hubungan sosial yang terjalin dengan kolega seperti diskusi ide penelitian dengan rekan, positive reinforcement (penguatan positif) yang diperoleh seperti insentif publikasi ilmiah sertadukung fasilitas laboratorium dan kepastakaan. Aspek lain yang penting

diketahui adalah encouragement (dorongan) yang didapat dari lingkungan seperti adanya role model peneliti yang ada.

Hasil dari semua aspek yang diteliti kemudian dibuat angka rata-ratanya. Dari nilai rata-rata bisa didapatkan gambaran aspek apa yang masih kurang, mana yang sudah cukup serta mana yang sudah baik. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan universitas untuk perbaikan jelas sasarannya.

Dari data yang ada, untuk sementara diperoleh gambaran di UNDIP dukungan lingkungan organisasi terhadap kegiatan riset sudah bagus. Yang perlu dikuatkan adalah pemerataan role model peneliti di setiap fakultas dan di level departemen. Hal ini harus dipahami karena konsepsi world class university dinilai dari keseluruhan elemen yang ada di universitas.

Penelitian Perceived Research Environment Scale di UNDIP dibiayai dana Non-APBN yang diperoleh melalui skema Riset Publikasi Internasional yang diprakarsai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNDIP. Output riset telah dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), Journal of Psychoeducational Assessment, tahun 2020, yakni di volume 38 Halaman 195 – 208 dengan judul Development and Initial Validation of Perceived Research Environment Scale for Higher Education Academics.

Rektor UNDIP, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, menegaskan dukungan Universitas Diponegoro terhadap kegiatan riset terus

ditingkatkan. Dari internal saja dana penelitian dari sumber PNPB ditingkatkan dari Rp13 miliar di tahun 2019 menjadi Rp16 miliar untuk tahun 2020. Sedangkan dana penelitian dari Kementerian naik dari Rp19 miliar (2019) menjadi Rp39 miliar untuk tahun 2020.

“Keberhasilan kegiatan penelitian salah satunya dilihat dari jumlah publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi, yang juga digunakan oleh pemeringkatan di tingkat internasional. Dibandingkan tahun 2015 dengan 245 artikel di Scopus, meningkat menjadi 1.736 pada 2018, 1.610 pada 2019, serta 1.049 jika dihitung per 5 Oktober 2020,” kata Prof Yos Johan, saat Dies Natalis ke-63 UNDIP.

Dia berharap hasil penelitian tidak hanya berhenti pada publikasi di jurnal ilmiah saja, tetapi juga pada proses hilirisasi yang diawali dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Sebagai gambaran jumlah pendaftaran HKI dari para peneliti UNDIP untuk 2016 hanya 98, namun di tahun 2020 sudah melonjak menjadi 275 HKI.

24 MAHASISWA ASING KULIAH DI PRODI MM FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNDIP

SEMARANG –Sedikitnya 24 mahasiswa asing kuliah di Program Studi (Prodi) Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro (UNDIP). Mereka diterima pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ini.

Tercatat sudah lebih dari 10 tahun Prodi MM UNDIP menerima mahasiswa asing (luar negeri). Dari tahun ke tahun, animo mahasiswa asing untuk belajar di MM UNDIP terus mengalami peningkatan. “Untuk tahun ajaran baru 2020/2021 semester ganjil ini, ada 24 mahasiswa asing diterima di Prodi MM UNDIP. Meningkat dari jumlah tahun sebelumnya. Mereka berasal dari berbagai negara. China, Thailand, negara-negara Afrika, Uzbekistan, Afghanistan, Timor Leste, Madagaskar, dan sejumlah negara lain,” kata Sekretaris Prodi Bidang Akademik MM FEB UNDIP, Mirwan Surya Perdhana PhD, Kamis (15/10/2020). <http://mm.feb.undip.ac.id>

Melonjaknya jumlah mahasiswa asing yang belajar pada program strata dua, dimana Prodi MM ada di dalamnya, merupakan bukti bahwa UNDIP merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang sudah diakui di tingkat global. Hal itu dibuktikan dengan hasil pemeringkatan yang dilakukan lembaga-lembaga terpercaya, dimana UNDIP masuk di jajaran universitas dunia. Secara prinsip, kata Mirwan, perlakuan terhadap mahasiswa asing dan nasional sama saja. Yang pasti, pengelola program berupaya menciptakan suasana multikultural karena beragamnya latar belakang mahasiswa. Pola itu diharapkan dapat membantu terciptanya lulusan yang andal dan dapat bersaing di kancah internasional karena memiliki pemahaman multicultural yang kuat.

Di era globalisasi, tutur dia, tuntutan untuk dapat bekerja sama dengan rekan kerja maupun mitra bisnis yang berasal dari budaya dan negara yang berbeda sangat

tinggi. Dengan suasana pembelajaran yang multikultural, mahasiswa secara natural akan menghargai perbedaan yang dapat meminimalisir potensi konflik dan kesalahpahaman ketika berinteraksi dengan orang yang berasal dari budaya atau negara yang berbeda.

Pada Prodi MM FEB UNDIP, para mahasiswa dibimbing oleh para tenaga pengajar tetap yang terdiri dari guru besar (Profesor), doktor, dan dosen praktisi dari dunia usaha. Para koordinator konsentrasi mata kuliah yang bertugas pun dipastikan semuanya sudah bergelar doctor, sehingga sumber daya dan kompetensinya untuk mempersiapkan peserta studi menjadi manajer yang andal tidak perlu diragukan.

Adapun visi-misi dan tujuan Prodi MM UNDIP di antaranya adalah mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan konseptual, analitis, sintesis, manajerial dan praktis dalam mengembangkan dan membuat kebijakan bisnis. Sehingga mereka mampu menghadapi tantangan perubahan baik skala nasional, regional dan internasional. "Kita menyiapkan mereka menjadi manajer andal yang mampu berkiprah di era global ini," jelasnya.

Tidak dipungkiri, keberadaan mahasiswa asing juga meningkatkan penilaian untuk akreditasi fakultas maupun universitas. Karena itu, proses seleksinya juga ketat. Tidak hanya test akademik dan kemampuan bahasa saja yang diperhitungkan, penilaian terhadap ijazah sarjanya juga diteliti.

TIGA PRODI FPIK UNDIP TARGETKAN RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL

SEMARANG – Tiga program studi (Prodi) di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) ditargetkan bisa meraih akreditasi internasional. Saat ini semua program studi di FPIK baik jenjang strata satu (sarjana), strata dua (magister) maupun strata tiga (doktor), seluruhnya sudah memiliki status akreditasi A, sehingga tinggal selangkah lagi untuk mendapatkan akreditasi internasional.

Dekan FPIK UNDIP, Prof Ir Tri Winarni Agustini MSc PhD, menargetkan paling lama dua tahun ada tiga Prodi di FPIK bisa meraih akreditasi internasional. "Tapi prinsipnya, lebih cepat lebih baik," kata Prof Tri Winarni Agustini, Kamis (22/10/2020).

Meski sudah mematok target waktu, namun untuk kepastian Prodi apa yang bakal meraih akreditasi internasional tergantung pada proses akhir karena tergantung lembaga akreditasinya. Apalagi semua masih dalam proses dengan dinamika yang tinggi. "Yang pasti ya yang paling siap memenuhi persyaratan yang ada. Kalau prioritasnya untuk S1 dulu, khususnya Prodi Akuakultur, Prodi Ilmu Kelautan dan Prodi Oseanografi," ungkapnya.

Saat ini ada 10 Prodi yang ada di FPIK, rinciannya enam Prodi S1, dua Prodi S2, dan dua Prodi S3. Untuk program sarjana (S1) ada

Prodi Akuakultur, Manajemen Sumber Daya Perairan, Ilmu Kelautan, Oseanografi, Perikanan Tangkap, dan Teknologi Hasil Perikanan. Untuk Prodi S2 ada Magister Ilmu Kelautan (MIK) dan Magister Manajemen Sumber Daya Pantai (MSDP). Sedangkan untuk S3 (doctor) FPIK UNDIP memiliki Program Doktor Ilmu Kelautan dan Program Doktor Manajemen Sumber Daya Pantai.

UNDIP merupakan perguruan tinggi yang memiliki program studi kelautan dan perikanan yang paling lengkap di Indonesia, sekaligus sebagai perguruan tinggi perintis untuk mengembangkan ilmu kelautan. Salah satunya adalah Prodi Oseanografi yang hanya ada di UNDIP dan ITB, meski ilmu tersebut telah lama dilembagakan di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Ilmu kelautan UNDIP juga merupakan salah satu Prodi rintisan yang dimulai UNDIP bersama beberapa PTN lain.

Keberanian UNDIP membuka Prodi langka di FPIK sendiri berdiri pada tanggal 8 Oktober 1968, dan merupakan pemekaran dari Fakultas Peternakan dan Perikanan.

FPIK UNDIP yang berdiri pada tanggal 8 Oktober 1968 merupakan pemekaran dari Fakultas Peternakan dan Perikanan. Dekan FPIK menyebutkan, minat calon mahasiswa untuk belajar kelautan dan ilmu perikanan cenderung naik dari tahun ke tahun. Bahkan FPIK bisa dikatakan menjadi salah satu fakultas favorit baik di jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) maupun SBNPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Tingginya minat untuk belajar ilmu kelautan dan perikanan ini menggembirakan, karena relevan dengan kekayaan Indonesia yang dua pertiga wilayahnya adalah laut. Karena itu, adalah komitmen UNDIP untuk mencetak sarjana perikanan dan kelautan yang berkompeten.

Adapun untuk jenjang S2, FPIK UNDIP berkomitmen mencetak lulusan yang mampu mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data serta mengembangkan dan menerapkan dan memasyarakatkan konsep dan teknik perencanaan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan terpadu sumberdaya kelautan.

Sedangkan untuk jenjang S3, mencetak doktor yang mampu mengembangkan konsep ilmu, teknologi dan penelitian, dan mampu berkarya di bidang pengelolaan ilmu kelautan dan manajemen sumberdaya pantai dengan pendekatan interdisipliner.

Sebagai bentuk komitmen pengembangan sumber daya manusia dan keilmuan, para mahasiswa yang belajar di FPIK tidak semata diberi pembelajaran teori tentang perikanan dan kelautan, namun juga praktek, diantaranya wirausaha, sehingga bisa membuka usaha dan membuka lapangan kerja saat lulus. Selain di kampus Tembalang, FPIK juga memiliki Kampus di Teluk Awur yang disebut Marine Station Laboratory dan Laboratorium Pengembangan Wilayah Pantai (LPWP) yang terletak di Kecamatan Tahunan, Pantai Teluk Awur Kabupaten Jepara.

"Saat ini, lulusan kami telah masuk dalam semua lini. Baik itu Aparatur Sipil Negara

(ASN), berkiprah di industri, pabrik, perusahaan swasta, dan berwirausaha dengan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain," tukas Tri Winarni Agustini.

INTERNATIONAL CONFERENCE ON TROPICAL AND COASTAL REGION ECO DEVELOPMENT 2020

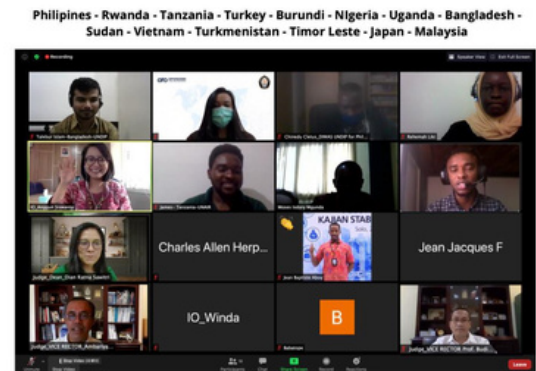
Menjawab permasalahan perubahan iklim yang berdampak pada kesehatan pesisir, sosial, ekonomi, perikanan dan kelautan. Maka Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro mengadakan ICTCRED ke-6 pada tanggal 27-28 Oktober 2020 secara online via zoom meeting. Acara tersebut dibuka oleh Rektor Undip Prof Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum; dan dihadiri oleh Wakil Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D, Wakil rektor bidang sumberdaya Prof. Dr.rer.nat. Heru Susanto, S.T., M.M., M.T.; Plt wakil rektor bidang Komunikasi dan Bisnis Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D; Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi Prof. Dr. Ir. Ambariyanto, M.Sc., Dekan FPIK Prof. Tri Winarni beserta jajarannya, Dekan Fakultas Kedokteran, Dekan Fakultas Hukum, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Dekan Fakultas Teknik, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Dekan Psikologi, Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian, Dekan Fakultas Sains dan Matematika, Dekan Sekolah Vokasi, Dekan Sekolah Pascasarjana, Ketua Umum Ikatan Sarjana Oseanologi Indonesia Dr. Safri

Burhanuddin serta peneliti dan akademisi dari berbagai negara dan bidang.Seminar internasional ini merupakan acara tahunan yang bertujuan untuk mempromosikan dan menyebarkan temuan ilmiah dalam lingkup Pengembangan Ekologi Kawasan Tropis dan Pesisir. Kegiatan seminar ini juga mendukung Sustainable Development Goals (SDG) utamanya SDG nomor 13 (climate action), nomor 14 (life bellow water), dan nomor 17 (partnerships for the goals). Tema ICTCRED tahun ini adalah "Sustainable Development in Coastal Area". Keynote speaker pada ICTCRED 2020 sejumlah 10 orang dari 7 negara, antara lain:Naoki Itoh, Ph.D dari University of Tokyo, Jepang dengan bidang keahlian infectious diseases of mollusks.Dr. Ir. Slamet Budi Prayitno, M.Sc dari Universitas Diponegoro, Indonesia dengan bidang keahlian AkuakulturProf Lee Chun Woo dari Pukyong National University, Korea Selatan, bidang keahlian sistem perikananDr. Irwandi Jaswir dari International Islamic University, Malaysia, bidang keahlian Kimia Pangan dan BiokimiaProf Karen Diele dari Edinburgh Napier University, Skotlandia dengan bidang keahlian Ekologi lautProf Hwa Chien dari National Central University, Taiwan, bidang keahlian oseanografiDwi Susanto, Ph.D dari University of Maryland, Amerika Serikat bidang keahlian Ilmu atmosfer dan kelautanProf Magaly Koch dari Boston University, Amerika Serikat bidang keahlian Geologi dan hidrologi lahan keringProf Elena N. Naumova dari Tufts University, Amerika Serikat; bidang keahlian Peramalan dan Modeling Penyakit Menular (InForMID)Sucharita Gopal dari Boston University, Amerika Serikat bidang keahlian

analisis Spasial GIS, modelling dan spatial statistics. Ketua panitia seminar Dr. Aris Ismanto, S.Sc., M.Sc. mengatakan “seminar ini biasanya dilaksanakan secara offline, namun dikarenakan covid 19 maka kita harus mengubah kebiasaan menjadi secara online. Kami menerima lebih dari 200 abstrak dari calon presenter namun yang lolos tahap seleksi sejumlah 107 presenter yang mana dari dalam Undip sebanyak 46 dan luar Undip sejumlah 61 orang. Keseluruhan presenter terbagi kedalam 4 negara yaitu Indonesia, Belanda, Amerika Serikat dan Jepang.” Hasil penelitian yang dipresentasikan di ICTCRED 2020 akan dipublikasikan di prosiding Internasional terindeks scopus Institute of Physics (IOP); International Journal of Environmental Research and Public Health (Q2), Biodiversitas (Q3), Bioflux AACL (Q3), Squalen Bulletin of Marine and Fisheries Post Harvest and Biotechnology (Q4), Food Research (Q4); Jurnal Nasional terindeks SINTA seperti Buletin Oseanografi Marina, Jurnal Kelautan Nasional, Jurnal Kelautan Tropis, dan Saintek Perikanan. Dekan FPIK Prof. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D disela-sela kegiatan menegaskan bahwa kegiatan ICTCRED 2020 merupakan kolaborasi dari bidang kesehatan pesisir, sosial ekonomi, dan kelautan dengan topik Aquaculture, Fisheries, Marine Natural Product, Biotechnology, Coastal Engineering, Air Sea Interaction, Disaster Mitigation, And Rehabilitation, Coastal Policy, Fisheries Processing Technology, Coastal Resources, Coastal Social and Economic, Marine Science, Geocohazard, Oceanography, dan Coastal health. Kegiatan ICTCRED 2020 didukung oleh Ikatan Sarjana Oseanologi Indonesia (ISOI),

Center for ICZM Undip, Corem Undip, TU Delft Netherland, NWO Netherland dan TUFTs University USA. Dekan berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu dan teknologi khususnya di bidang perikanan dan kelautan.

DIPONEGORO CREATIVE IDEA (CREADENATION) INTERNATIONAL STUDENTS COMPETITION 2020



Diponegoro International Office (DIO) turut menyemarakkan rangkaian acara Dies Natalis ke-63 Universitas Diponegoro dengan menyelenggarakan Babak Final Lomba CREADENATION pada tanggal 20 Oktober 2020. CREADENATION merupakan lomba yang diperuntukkan bagi para mahasiswa internasional di seluruh dunia untuk showcase ide-ide kreatif berupa poster dan critical review. Kegiatan yang mengusung tema “Stay Creative Beyond Physical Boundaries” ini sukses diikuti oleh para peserta dari berbagai negara dengan total hadiah yang diperebutkan mencapai hingga USD 4500. Para peserta dinilai berdasarkan kreatifitas ide, kesesuaian ide dengan tema kegiatan dan juga representasi poster

maupun critical review yang ditampilkan. Adapun untuk Kategori Lomba Critical Review, 11 finalis juga melakukan presentasi online di hadapan para dewan juri yang beranggotakan Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D. (Wakil Rektor Akademik dan Kemahasiswaan), Prof. Dr. Ir. Ambariyanto, M.Sc. (Wakil Rektor Riset dan Inovasi) dan Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D. (Dekan Fakultas Psikologi). Babak Final ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman ide kreatif dari para finalis yang dimana para dewan juri berkesempatan untuk melakukan interaksi tanya jawab. Pemenang Kategori Lomba Poster ialah James Ramaromisa (Madagaskar), Yamin Amir Osman Abdelrazig (Sudan) dan Sgobariyah (Vietnam). Sedangkan Pemenang Kategori Lomba Critical Review adalah Charles Allen Herpacio (Filipina), Philomene Nyiramigisha (Rwanda) dan James Kalimanzila Matemani (Tanzania). "Kegiatan CREADENATION 2020 merupakan salah satu upaya kita untuk berbagi ide dan kreatifitas di masa pandemic ini. Diponegoro International Office (DIO) mendukung peran para mahasiswa internasional untuk tetap scientifically productive dan juga berkontribusi positif pada Dies Natalis UNDIP yang ke 63 tahun ini. Selamat Ulang Tahun, UNDIP" ujar Dr. Mada Triandala Sibero, S.Pi., M.Si. sebagai Ketua CREADENATION 2020.

BAHAS KETAHANAN PANGAN SETELAH PANDEMI, FPP UNDIP DATANGKAN PEMBICARA DARI 4 NEGARA



Covid-19 telah membawa banyak dampak dalam kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali sektor pertanian. Ketahanan pangan antar negara menjadi kaca karena proses pemasaran menjadi terganggu. Berdasarkan kondisi tersebut, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro berinisiatif menyelenggarakan international conference yang bertajuk "Reframing Food Sovereignty After Covid 19". Webinar ini selain untuk memikirkan bagaimana kondisi ketahanan pangan dunia setelah terjadinya pandemi juga mendukung untuk peningkatan pemahaman mengenai 4 tujuan SDS's, yaitu terkait zero hunger, good health and wellbeing, climate change, dan life on land.

Webinar yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom ini dilakukan pada hari Selasa, 20 Oktober 2020. Kegiatan yang diikuti oleh 500 peserta ini berasal dari seluruh wilayah di Indonesia, bahkan terjauh berasal dari Turki. Mulai dari jam 08.30 hingga pukul 16.30,

seluruh peserta menyimak kondisi dan solusi yang dipaparkan oleh 4 pembicara yang berasal dari Australia, Thailand, Filipina, dan Indonesia. Masing-masing adalah Prof. Peter J. Batt, Ass. Prof. Dr. Patthra Pason, Jonatahan Vergara Sabiniano, M.Sc, dan Prof. Anang M. Legowo.

Dibuka oleh Dr. Ir. Bamabng Waluyo H. E. P., M.S., M.Agr., IPU selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro beliau menyampaikan bahwa acara ini adalah upaya bersama multi stakeholder untuk mendefinisikan ulang apa arti ketahanan pangan setelah adanya pandemi. Dalam sambutannya, beliau juga mengindikasikan bahwa langkah besar ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau petani saja, namun juga konsumen, aktivis, dan swasta. Perusahaan mulai dari hulu hingga hilir juga harus mengambil peran karena ini adalah kerja Bersama, mulai penyediaan input, produksi, pasca panen, hingga pemasarannya.

Prof. Peter J. Batt dari Curtin University mengemukakan bahwa pandemi telah merubah selera dan gaya hidup konsumen. Hal ini justru menjadi peluang untuk peningkatan kesadaran petani sebagai produsen mengenai isu kesehatan, lingkungan, dan keamanan pangan. Ditambahkan oleh Jonathan V. Sabiniano, M.Sc dari Department of Agriculture in the Philippines bahwa covid-19 telah membawa perubahan pada distribusi produk peternakan di Filipina. Utamanya terkait tentang karantina wilayah, kebijakan, dan pembentukan tim khusus yang menangani

pangan di level regional dan nasional.

Di lain sisi, Pason Patthra dari King Mongkut's University of Technology menegaskan bahwa ketahanan pangan bisa tercapai jika telah tercipta sistem pertanian modern yang memanfaatkan penggunaan mikroba agar lebih ramah lingkungan. Terakhir, Prof. Anang M. Legowo dari Diponegoro University memaparkan selain produk pangan dan peternakan, sektor buah-buahan juga perlu mendapat perhatian khusus. Covid-19 telah menyebabkan kesadaran akan pentingnya konsumsi buah. Hal ini bias menjadi peluang untuk menciptakan kebijakan produksi, pemasaran, pasca panen, hingga upaya konsumsi buah lokal.

Di akhir acara, Dr. Siwi Gayatri selaku ketua penyelenggara menyampaikan bahwa semua pemikiran ini akan tercapai ketika ada kerjasama dari beragam disiplin ilmu, baik ilmu alam maupun sosial. Acara ini juga menjadi wahana untuk memikirkan nasib ketahanan pangan kedepan, utamanya di Indonesia. Sebuah peluang antara peneliti dari pemerintah, akademisi, petani, dan perusahaan untuk saling bertukar pemikiran agar menukan solusi yang komprehensif mengenai masalah ketahanan pangan di tengah tragedi Covid-19 ini bias dilihat secara komprehensif. Selain itu, acara ini adalah wahana mengembangkan koneksi antar stakeholder baik di dalam maupun luar negeri agar bisa memahami kondisi ketahanan pangan di berbagai negara setelah adanya pandemi.